

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan

¹⁾Zulfiah Larisu*, ²⁾Abdul Kadir, ³⁾Muhammad Basri, ⁴⁾Gunawan, ⁵⁾Arifin U

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{2,3,4,5}Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

Email Corresponding: zulfiahlarisu_fisip@uho.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi digital Pemberdayaan masyarakat Aplikasi media sosial Teknologi informasi Masyarakat pesisir	Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti smartphone, komputer dan jaringan internet telah dirasakan oleh masyarakat Desa Tanjung Tiram. Teknologi digital tidak lagi sebatas untuk berkomunikasi satu dengan yang lain, tetapi juga digunakan untuk mencari dan mengirimkan berbagai informasi secara realistis, mudah serta cepat. Selain itu, teknologi informasi juga dapat mengakibatkan kerugian jika tidak digunakan secara baik dan benar. Kegiatan literasi digital ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan model penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat yang bertempat di Balai Desa Tanjung Tiram. Hasil kegiatan menunjukkan anggota masyarakat baik orang tua maupun anak sekolah mampu memeragakan aplikasi media sosial dengan baik dan benar; menggunakan facebook, instagram dan tiktok untuk menyebarkan dan mengupload berbagai informasi yang menarik serta mampu mengaktifkan menu dua langkah yang terdapat dalam smartphone untuk mencegah akun dari tindakan penipuan atau hacker. Dengan kegiatan literasi digital ini mampu menciptakan masyarakat yang sadar dan terampil menggunakan teknologi digital sehingga terhindar dari korban penipuan.
Keywords: Digital literacy Community empowerment Social media applications Information technology Coastal community	ABSTRACT Advances in information and communication technology such as smartphones, computers and internet networks have been felt by the people of Tanjung Tiram Village. Digital technology is no longer limited to communicating with one another, but is also used to find and send various information realistically, easily and quickly. In addition, information technology can also cause harm if not used properly and correctly. This digital literacy activity is to increase community knowledge and skills in using information technology. The method of implementing activities uses a counseling and mentoring model to community groups located at Tanjung Tiram Village Hall and SMAN 20 Moramo school. The results of the activity show that community members, both parents and school children, are able to demonstrate social media applications properly and correctly; use Facebook, Instagram and TikTok to disseminate and upload various interesting information and are able to activate the two-step menu found on smartphones to prevent accounts from fraud or hackers. With this digital literacy activity, it is able to create a society that is aware and skilled in using digital technology so as to avoid victims of fraud.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 telah merambah dalam kehidupan manusia. Tidak ada lagi aktivitas manusia yang tidak berhubungan dengan penggunaan teknologi dan informasi. Peluang sekaligus tantangan ini harus dimanfaatkan dengan baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang melek teknologi informasi dan teknologi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, jumlah penduduk usia produktif di Indonesia mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia anak dan lanjut usia. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki bonus demografi pada tahun 2020-2030 yang harus dimanfaatkan dengan baik, sehingga bisa bersinergi dalam memenuhi tuntutan industri di era revolusi industri 4.0 (Ananta, 2020).

Era revolusi industri 4.0 harus dihadapi dengan kesiapan mental dan keterampilan untuk dapat beradaptasi dengan teknologi informasi dan otomatisasi dalam berbagai bidang (Kahar et al., 2022). Hal ini perlu dilakukan agar mampu bertahan di era revolusi teknologi informasi atau distrupsi teknologi ini. Pada era ini, berbagai keterampilan teknologi informasi, mulai dari penggunaan komputer di berbagai bidang hingga pengimplementasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* sering kali dilakukan, baik di sektor pendidikan, ekonomi, manufaktur, maupun sektor-sektor lainnya (Zahara et al., 2023; Wardhana, 2021).

Teknologi informasi dapat membawa dampak positif dan negatif dalam konteks kehidupan sosial. Dampak positif teknologi digital dapat terlihat dari beberapa manfaatnya di antaranya komunikasi dan interaksi antar sesama manusia menjadi lebih realitis, mudah, cepat jika dengan menggunakan teknologi komunikasi yang bersifat digital dan multimodal (Rabbani dan Najicha, 2023), dan kehadiran teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pelayanan informasi (Pratama et al., 2020). Sedangkan, dampak negatif teknologi digital, berpeluang untuk memanipulasi informasi cenderung terbuka (Rabbani dan Najicha, 2023), perilaku *bullying* melalui media sosial (Amelia et al., 2022), dan merebaknya informasi yang bersifat *hoaks* (Kurnia & Astuti, 2017).

Oleh karena itu, langkah strategis untuk mulai memahami dunia teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0 perlu segera ditingkatkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar mampu beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0 adalah dengan memahami literasi digital atau teknologi informasi.

Literasi tidak hanya sebatas dapat mengakses (membaca) informasi melalui perangkat teknologi informasi. Namun, literasi meliputi kemampuan untuk berpikir kritis dalam mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Sehingga, dengan literasi digital yang baik dapat ditemukan solusi dari permasalahan terjadi dalam masyarakat dan terhindar dari korban negatif akibat teknologi informasi (Veronika et al., 2022). Rahmadanita, (2022) mengatakan literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi (Atmi et al., 2022). Literasi digital banyak bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, di antaranya: kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu, meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi, menambah penguasaan ‘kosa kata’ individu, dari berbagai informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan verbal individu (Rasaili, 2021).

Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi (Atmi et al., 2022). Oleh karena itu, dengan memiliki kemampuan literasi digital, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, baik sebagai alat komunikasi maupun untuk promosi berbagai potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan menciptakan keberdayaannya. Demikian pula, pada masyarakat Desa Tanjung Tiram, dengan adanya literasi digital dapat mengembangkan keterampilan teknologi, memahami cara mengakses informasi *online*, dan mampu belajar tanggung jawab sosial saat berinteraksi di jejaring social. Selain itu, dengan kemampuan literasi digital yang memadai masyarakat dapat memiliki kemampuan menghalau/membentengi diri dari informasi yang dimanipulasi dan informasi yang berpotensi sebagai *hoaks* yang dapat merugikan baik secara materi maupun non materi (psikologis).

II. MASALAH

Desa Tanjung Tiram merupakan desa pesisir pantai wilayah Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Desa ini terletak di sebuah tanjung yang berpenduduk sebanyak 1193 jiwa, dengan mata pencaharian sebagai nelayan penangkap ikan tradisional, petani rumput laut dan berkebun serta bekerja sebagai tenaga pemecah batu Moramo. Setiap tahun kurang lebih 11% warganya menerima bantuan tunai dari Pemerintah karena tergolong keluarga pra sejahtera.

Selain itu, Desa Tanjung Tiram secara geografis memiliki hutan mangrove yang lebat dan hijau, sehingga dapat menjadi potensi yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata pantai/bahari. Demikian pula kondisi fisik, budaya, flora dan fauna serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, mampu menciptakan sistem yang spesifik dan khas lokal, terlebih daerah ini didukung dengan kondisi lingkungan, sumber daya alam dan sosial budaya setempat yang beragam, karena warganya terdiri dari etnis Muna, Bugis, Tolaki dan Buton. Potensi lahan kosong masih tersedia dan dapat dikembangkan perkebunan kelapa, jambu mete, pisang dan sayur-sayuran, serta lahan hijau untuk beternak sapi, kambing dan ayam. Potensi ini mendorong desa Tanjung

Tiram dapat berkembang sebagai desawisata. Berikut gambaran lokasi Desa Tanjung Tiram dan potensi yang dimiliki.



Gambar 1. Peta Desa Tanjung Tiram

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi seperti internet dan media online saat ini, masyarakat Desa Tanjung Tiram tidak ketinggalan untuk menikmati euforia adanya teknologi informasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi maupun untuk mencari informasi. Sebagian besar masyarakat desa Tanjung Tiram telah memiliki pula sarana komunikasi *smartphone* yang cukup canggih yang terkoneksi dengan jaringan internet. Namun, berdasarkan hasil identifikasi masalah bersama masyarakat, di Desa Tanjung Tiram penggunaan teknologi informasi relative belum sejalan dengan fasilitas yang disediakan oleh *smartphone* yaitu fitur-fitur sebagian besar belum dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga sia-sia. Masyarakat di desa Tanjung Tiram belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam literasi digital. Selain itu, potensi-potensi yang terdapat di Desa Tanjung Tiram yang dapat menjadi sumber informasi menarik dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat relative belum terekspose secara luas. Teknologi informasi *smartphone* digunakan sebatas untuk berkomunikasi dan mencari informasi yang dikonsumsi secara pribadi.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 25 orang warga masyarakat yang terdiri dari kepala desa da aparat desa, ibu-ibu PKK, kader, ibu rumah tangga dan pelajar sekolah menengah atas. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam mendukung realisasi peningkatan literasi digital masyarakat desa Tanjung Tiram dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

Tabel 1 Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi Digital

No	Tahap	Kegiatan	Tujuan
1	Penyuluhan	Pemaparan Materi	Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait literasi digital
2	Praktek penggunaan teknologi digital	Menunjukkan beberapa fitur yang terdapat di dalam <i>smartphone</i>	Untuk mengenal dan membuktikan fitur-fitur yang memiliki fungsi atau guna yang berbeda masing-masing
3	Mendampingi masyarakat dalam memeragakan teknologi digital	Memberikan kesmepatan masyarakat untuk memeragakan sendiri teknologi digital untuk berbagai fungsi/tujuannya	Untuk meningkatkan keterampilan /kemahiran dalam menggunakan masing-masing aplikasi
4	Evaluasi	Memberikan pertanyaan kepada peserta terkait materi dan pelatihan yang telah dilakukan	Untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital

Kegiatan penyuluhan diberikan untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku anggota masyarakat ke arah yang lebih baik melalui apa itu literasi digital, mengapa literasi digital penting dan dampak baik dan buruk teknologi digital. Penyuluhan diberikan melalui presentasi tatap muka. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, antara lain mengoperasikan berbagai aplikasi yang terdapat dalam teknologi digital dan memahami fungsi dan gunanya. Pendampingan bertujuan memberi penguatan kepada peserta dalam mengoperasikan teknologi digital dan terampil untuk membedakan antara aplikasi yang satu dengan aplikasi yang lainnya. Pada tahap akhir untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta. Jawaban atas pertanyaan merupakan hasil kegiatan dan dapat menjadi masukan untuk kegiatan pengabdian akan datang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain, agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Veronika et al., 2022). Usaha untuk meliterasi masyarakat berbasis digital bukan sekedar mengenalkan media digital tetapi juga mensinergikan kegiatan sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitas. Menurut Susanti, dkk., (2022) literasi digital adalah upaya untuk menemukan, menggunakan maupun menyebarluaskan informasi secara efektif. Berikut solusi dan luaran kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Masyarakat desa Tanjung Tiram secara umum telah mengenal dan telah menggunakan media digital *smartphone*. Anak-anak remaja, anak sekolah lebih banyak menggunakan untuk main game dan ibu-ibu muda lebih suka menggunakan untuk menelpon dan mendengarkan music (Herdiana et al., 2019). Orang tua atau lansia tidak menggunakan HP hanya terkadang jika ada keluarga yang menelpon baru menggunakan, itupun melalui perantara anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Tanjung Tiram tidak ingin ketinggalan dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, meskipun tempat tinggal mereka berada di pedesaan. Perilaku menggunakan teknologi digital masyarakat Desa Tanjung Tiram masih sangat terbatas, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknologi digital seperti *smartphone* hanya digunakan untuk menelpon atau berkomunikasi dengan saudara, kolega atau teman. Kemampuan ini berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tanjung Tiram yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan pemecah batu Moramo, serta memiliki pendidikan sekolah menengah (SMP dan SMA). Sehingga belum semua mampu memiliki *smartphone* sendiri dan terbatas pengetahuan dan keterampilan dalam mengeksplor berbagai aplikasi dan fitur yang terdapat dalam *smartphone* (Rabbani dan Najicha, 2023).

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian tentang penyuluhan literasi digital yang dilaksanakan di Desa Tanjung Tiram, masyarakat telah mengalami perubahan pengetahuan atau wawasan terkait dengan teknologi digital, yang sebelumnya tidak diketahui. Seperti, dijelaskan Pematari bahwa teknologi digital tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama teman dan keluarga tetapi untuk kebutuhan pendidikan misalnya untuk mengirim tugas, melakukan pembelajaran hingga mencari bahan ajaran dari sumber terpercaya; untuk kebutuhan di rumah tangga dengan melakukan penelusuran informasi dengan memakai *browser/internet*, mendengarkan musik, melihat film, melihat video tutorial memasak di internet hingga bekerja dengan memanfaatkan internet; serta untuk kebutuhan menggalang dana atau donasi, untuk sarana promosi penjualan, untuk rapat RT dengan memakai aplikasi *meeting*, menggunakan grup di media sosial untuk menyebarkan informasi yang tepat dan kredibel, semuanya dapat dilakukan (Larisu, dkk., 2023; Cholikh, 2021).

Lebih lanjut setelah mengikuti kegiatan pengabdian tentang peningkatan literasi digital, masyarakat Desa Tanjung Tiram telah dapat menggunakan teknologi digital seperti *smartphone* untuk mencari berbagai informasi, mengupload/menyebarkan informasi, serta dapat melakukan telepon dengan cara video call. Sejalan dengan pendapat Pratama et al., (2018) kehadiran media baru termasuk teknologi digital misalnya email, media permainan yang bersifat interaktif contohnya *game*, media pencari data atau informasi misalnya *search engine* di internet, dan media yang bersifat partisipasi, misalnya *chatting* di internet telah memberi peluang masyarakat untuk semakin berkembang dan maju dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi. *Smartphone* sebagai salah satu teknologi digital, saat ini telah dilengkapi dengan berbagai aplikasi internet sehingga penggunaanya dapat melakukan berbagai aktivitas dengan *smartphone* tersebut (Cholikh, 2021).

Tentu pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh setelah diperkenalkan dan dipraktekkan berbagai aplikasi dan fitur yang terdapat dalam media digital. Seperti *facebook, instagram, Whatsapp, tiktok, youtube*, SMS, aplikasi zoom dan sebagainya.



Gambar 2. Peragaan salah satu aplikasi teknologi Informasi kepada Masyarakat

Meskipun dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki masyarakat Desa Tanjung Tiram yang terkait dengan teknologi digital ini, masyarakat tetap menunjukkan antusias mengikuti kegiatan penyuluhan peningkatan literasi digital. Dijelaskan bahwa teknologi digital juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, seperti khususnya masyarakat yang memiliki usaha baik skala kecil menengah maupun besar, dapat memanfaatkan aplikasi teknologi dalam memasarkan produknya secara online (Pradana, 2018). Contohnya mereka pengguna *smartphone*, dapat mengupload dan menyebarkan informasi dengan lebih bagus karena *smartphone* memiliki aplikasi yang mendukung hal itu. Sesuai dengan data desa Tanjung Tiram yang menunjukkan bahwa desa Tanjung Tiram memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai desawisata. Lokasinya yang berada disepanjang pesisir pantai dan dipenuhi dengan hutan mangrove yang lebat, tidak menutup kemungkinan menjadi pemandangan yang menarik. Caranya, cukup dengan memotret gambar dari obyek yang menarik, kemudian mengirim gambar tersebut ke ponsel yang terhubung dengan jaringan, maka informasi sudah menyebar keseluruhan anggota jejaring. Hal ini memudahkan mereka pengusaha untuk menghemat ongkos iklan terutama bagi para pebisnis pemula yang memiliki modal pas-pasan.

Kegiatan pengabdian tentang literasi digital ini dijelaskan pula kekurangan atau bahaya yang ditimbulkan oleh teknologi digital. Rabbani dan Najicha, (2023) bahwa pengaruh teknologi informasi tidak hanya pada hal yang positif tetapi juga negatif. Dijelaskan dampak negatif seperti banyaknya kasus kejahatan maya yang menimpa masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan internet. Pencurian uang atau harta benda dengan menggunakan sarana komputer/ siber dengan melawan hukum. Penggelapan, pemalsuan pemberian informasi melalui komputer yang merugikan pihak lain, pembajakan yang berkaitan dengan hak milik intelektual, hak cipta, dan hak paten, serta kasus pembobolan ATM oleh para hacker nakal yang dapat merubah kode-kode data sehingga merugikan pihak lain. Untuk mengatasi kebocoran data atau informasi yang tersimpan dalam *smartphone*, dapat diatasi dengan mengaktifkan verifikasi dua langkah pada menu setting aplikasi akun WA kita (Herdiana et al., 2019).

Pengaruh negatif lain, seperti dapat menimbulkan ketagihan atau ketergantungan dari penggunaanya, terutama bagi anak-anak, terjadinya gangguan penglihatan, gangguan jiwa maupun gangguan fisik tubuh lainnya (tulang menjadi kaku akibat posisi memegang *smartphone* yang lama) (Wardhana, 2021). Dijelaskan bahwa cara untuk mengatasi jika anak telah menunjukkan perilaku ketagihan dari teknologi *smartphone*, upaya orang tua untuk meningkatkan pengawasannya kepada anak, membatasi penggunaan *smartphone* dengan jalan mengurangi pembelian pulsa data dan tega untuk mengatakan yang tidak baik dari perilaku anak atau mengatakan jangan melakukan yang tidak benar (Nasrullah, 2018). Adanya kemajuan teknologi digital ini saatnya orang tua harus memiliki tugas tambahan yaitu mengawasi anak-anaknya dalam bermain *smartphone*, orang tua sudah saatnya menyiapkan waktu untuk keluarga sekalipun memiliki kesibukan di luar rumah. Orang tua juga harus terus menambah wawasan dan pengetahuannya untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan akibat banyaknya informasi tersebar yang ditimbulkan oleh hadirnya teknologi digital. Misalnya melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan, sosialisasi, pengajian, majlis taklim masyarakat dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.

Pada pelaksanaan pengabdian ini, meskipun telah dilaksanakan dengan baik dan masyarakat menunjukkan juga respon yang baik, masih ada faktor yang mempengaruhi sehingga pada akhir kegiatan, beberapa peserta masih menanyakan cara mengoperasikan *smartphone* dengan lebih aman dan terhindar dari kerugian atau penipuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain.

1. Materi penyuluhan banyak yang bersifat teknis dan hanya dimengerti dan dipahami oleh pihak yang berlatar belakang pendidikan teknologi informasi
2. Metode penyampaian materi masih terbatas waktu, tidak cukup untuk menjelaskan atau memberikan pemahaman terkait teknologi digital sekaligus menuntut peserta untuk langsung ahli dalam menggunakan teknologi, karena pendidikan dan ekonomi masyarakat masih terbatas.
3. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, kurang nyaman akibat iklim dan cuaca yang cukup panas karena letak tempat penyuluhan yaitu balai desa jika di waktu sore hari pancaran sinar matahari masuk ke dalam ruangan.

Sejalan dengan pendapat (Sugiyanto et al., 2018) bahwa penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Penyuluhan literasi digital untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam menggunakan teknologi digital, dan atas kesadaran sendiri untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari keadaan yang ada saat ini (adanya keberdayaan).

V. KESIMPULAN

Literasi digital dilakukan melalui penyadaran masyarakat, pembinaan dan pendampingan terhadap teknologi informasi yang dimiliki masyarakat, dengan menggunakan *smartphone* dengan berbagai fitur-fiturnya sesuai dengan fungsinya secara benar, sehingga masyarakat dapat berdaya melalui peningkatan pengetahuan dan wawasan terhadap teknologi digital. Pemerintah Desa menjalin kerjasama yang lebih luas lagi dengan pihak perguruan tinggi untuk menjadi *supporting system*, demi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keahlian masyarakat dalam mengelola teknologi digital, sehingga masyarakat terhindar dari korban teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Penulis mengucapkan terimakasih atas Universitas Halu Oleo yang telah membiayai kegiatan Pengabdian tentang peningkatan literasi digital ini, dan Pemerintah Desa Tanjung Tiram yang telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian di Balai Desa Tanjung Tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. (2021). Prospek Mega-Demografi Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i2.604>
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486–497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / Ict Dalam Berbagai Bidang. *Industry and Higher Education*, 2(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Rabbani, Dana Affan; F. U. N. (2023). *Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia*. November, 0–13.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Pratama, Hersya R., Hakim, A., & Shobaruddin Jurusan Administrasi Publik, M. (2020). Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), Elektronik Rukun Tetangga/Rukun Warga (E-RT/RW). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2128–2132.
- Kahar, M. I., Cikka, H., Afni, N., Wahyuningsih, N. E., & Tadulako, U. (2022). *Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19*. 2(1), 58–78.
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1246>
- Nasrullah, R. (2018). Riset khalayak digital: perspektif khalayak media dan realitas virtual di media sosial public digital research: media perspective and virtual reality in social media. *Jurnal Siositeknologi, Volume 17*(2), 271–287.
- Pradana, Y. (2017). Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182. <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4524>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55.

<https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>

- Rasaili, W. (2021). Literasi Masyarakat dan Pengentasan Buta Aksara: Kebijakan Pemerintah dalam Merealisasikan SDGs Quality Education di Kabupaten Sumenep. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.583>
- Sugiyanto, Suradi, Sitepu, A., B.Mujiyadi, Nainggolan, T., Susantyo, B., Irmayani, & Habibullah. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Sosial Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial* (Issue January).
- Susanti, L. D., Indrianti, D. T., Hilmi, M. I., & Handayani, S. M. (2022). Literasi Digital: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49504>
- Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>
- Wardhana, A. (2021). Peluang Dan Tantangan Sdm Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Era Revolusi Industri 4.0)*, October, 159–171.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>
- Zulfiah Larisu, Basyirah, Klemens Mere, Ahmad Fauzi, F. R. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Media Interaktif dalam Proses Pembelajaran. *Journal On Teacher Education*, 4(1), 367–376.